

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memahami pendidikan politik di masyarakat merupakan hal yang sangat menarik untuk diketahui. Karena pendidikan politik itu merupakan suatu proses dialogik diantara pemberi dan penerima pesan. Melalui proses ini para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik. Pendidikan politik mengajarkan masyarakat untuk lebih mengenal sistem politik negaranya.

Seperti yang di sebutkan dalam pasal 1 ayat (4) UU No. 2 Tahun 2008 tentang partai politik yang menyebutkan bahwa pendidikan politik merupakan proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga Negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut pasal tersebut jelas dikatakan bahwa partai politik berhak memberikan pendidikan politik kepada setiap warga Negara dan setiap warga Negara juga berhak menerima pendidikan itu. Misalnya pendidikan politik yang diberikan oleh partai politik kepada masyarakat, disini partai politik memberikan pendidikan politik secara berkala kepada masyarakat. Dengan adanya pendidikan politik yang diberikan oleh partai politik, maka masyarakat mulai memahami apa itu politik dan pendidikan politik. Dengan adanya pendidikan politik yang diberikan, maka masyarakat juga akan dapat memberikan partisipasi yang tepat

bagi negaranya. Seperti berpartisipasi dalam memberikan suara pada pemilihan umum, baik pemilihan umum kepala daerah maupun pemilihan presiden.

Tujuan pendidikan politik sangat penting sebab pendidikan politik meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan politik yang pada gilirannya akan mendorong timbulnya kesadaran politik secara maksimal dalam suatu sistem politik.

Pendidikan politik mempunyai dua tujuan utama. Pertama, pendidikan politik adalah untuk mengubah dan membentuk tata perilaku seseorang agar sesuai dengan tujuan politik yang dapat menjadikan setiap individu sebagai partisipan politik yang bertanggung jawab. Kedua, pendidikan politik dalam arti yang lebih luas untuk membentuk suatu tatanan masyarakat yang sesuai dengan tuntutan politik yang ingin diterapkan.

Partisipasi politik merupakan aktifitas masyarakat yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warga Negara, bukan politikus atau pegawai negeri. Partisipasi politik ini pun bersifat sukarela dan bukan dimobilisasi oleh Negara maupun partai yang berkuasa (Basri, 2011: 97).

Dengan itu, maka kita mengetahui bahwa partisipasi politik itu merupakan suatu hal yang bersifat sukarela terhadap masyarakat yang aktif dalam perpolitikan di Indonesia ini. Disini dapat kita lihat bahwa masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan untuk ikut serta dalam menentukan keputusan yang menyangkut keputusan bersama (umum). Oleh karena itu di dalam mengambil

keputusan dibutuhkannya kerja sama antara partai politik dan masyarakat untuk memberikan keputusan yang baik dalam perpolitikan bagi negaranya.

Dalam memberikan pengetahuan mengenai politik, selain partai politik, sekolah dan keluarga, maka perang partai politik lah yang harus lebih diutamakan dalam memberikan pendidikan tersebut. Karena partai politik merupakan organisasi yang beroperasi dalam sistem perpolitikan. Salah satu fungsi partai politik adalah fungsi partisipasi politik, dimana fungsi partisipasi adalah fungsi partai politik untuk membawa warga Negara agar aktif dalam kegiatan perpolitikan. Jenis partisipasi politik yang ditawarkan oleh partai politik kepada warga negaranya adalah kegiatan kampanye, mencari dana bagi partai, memilih pemimpin, demonstrasi, dan debat politik.

Dalam kegiatan partai politik ini untuk memberikan pendidikan politik dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan kampanye, mencari dana bagi partai, memilih pemimpin, demonstrasi, dan debat politik. Dengan itu maka masyarakat pun mendapatkan pendidikan politik yang seharusnya didapatkan oleh masyarakat tersebut.

Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala merupakan suatu lingkungan yang sebagian masyarakatnya ikut berperan atau ikut dalam suatu organisasi partai politik. Masyarakat yang tinggal di Desa tersebut pada dasarnya adalah mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, mulai dari pekerjaan sebagai petani, pegawai negeri sipil dan lain-lain. Dan masyarakat di desa tersebut pun tidak pernah menolak untuk ikut berperan aktif dalam memberikan pendidikan politik bagi masyarakat.

Dari pengamatan sementara penulis melihat bahwa masyarakat desa balai kasih juga memiliki peran penting dalam menentukan suatu keputusan yang diantaranya salah satu keputusan di bidang politik. Masyarakat di Desa Balai Kasih selalu ikut aktif dalam suatu organisasi-organisasi perpolitikan dan ikut serta dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan politik di desa tersebut.

Dari latar belakang diatas penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Kuala (Study Kasus Masyarakat Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat)**”.

B. Identifikasi Masalah

Yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan politik dan partisipasi politik masyarakat.
2. Tujuan pendidikan politik bagi masyarakat.
3. Bentuk pendidikan politik dan partisipasi politik masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik masyarakat di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat”.

D. Rumusan Masalah

Setiap penelitian harus memiliki rumusan masalah yang jelas dan masalah konsisten dengan latar belakang dan ruang lingkup. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2007:18) :

“ Perumusan masalah merupakan hal yang paling penting pokok dalam suatu penelitian harus dirumuskan secara spesifik sehingga tepat ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian, apabila memulai rumusan masalah harus dirumuskan secara objektif dengan pembatasan tertentu”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah : “ Adakah pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik masyarakat di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan rencana tidak lepas dari tujuan yang di kehendaki penulis. Adapun tujuan penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik masyarakat di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Untuk memahami peran partai politik dalam memberikan pendidikan politik bagi masyarakat di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.
2. Untuk menambah pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan politik.
3. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta cara berfikir penulis tentang pendidikan politik.
4. Untuk bahan masukan mahasiswa dalam masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.